ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i6.7457

EFEKTIVITAS MODEL *PULL OUT* DENGAN MEDIA PAPAN FLANEL TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA ABK KELAS VIII DI SMP N 9 SALATIGA

Effectiveness of the Pull-Out Model Using Flannel Board Media on Islamic Education Learning Outcomes of Special Needs Students in Grade VIII at SMP N 9 Salatiga

Afiyah Assalam & Guntur Cahyono
UIN Salatiga
afiyahassalam01@gmail.com; gunturcy@uinsalatiga.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 10, 2025	Oct 1, 2025	Oct 13, 2025	Oct 18, 2025

Abstract

The limited number of studies on the use of the pull-out model with flannel board media in Islamic Religious Education (PAI) instruction for students with special needs (ABK) serves as the background of this research, given its strategic potential in optimizing learning outcomes and realizing inclusive education goals. This study aims to determine the effectiveness of the pull-out model assisted by flannel board media on the PAI learning outcomes of ABK students in Grade VIII at SMP Negeri 9 Salatiga. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed, involving four students each in the control and experimental groups, selected through purposive sampling. The primary instrument was a learning outcome test, with data analyzed using the independent sample t-test and N-Gain analysis. The results show a significance value of 0.032 (< 0.05) and an N-Gain score of 72% in the experimental class compared to 37% in the control class, indicating a higher improvement in learning outcomes among students who received the intervention. These findings align with Dale's Cone of Experience theory, which posits that active involvement through visual and tactile experiences enhances students' comprehension of learning material. The main

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

conclusion is that the implementation of the pull-out model using flannel board media is effective in improving PAI learning outcomes for students with special needs. The study's implications include strengthening the literature on adaptive learning strategies for ABK and offering practical recommendations for teachers and schools to adopt contextual learning approaches tailored to students' characteristics. This research also opens avenues for further studies on the development of other models and media in inclusive classrooms.

Keywords: Pull-Out Model; Flannel Board Media; Learning Outcomes; Students with Special Needs; Islamic Religious Education.

Abstrak: Masih terbatasnya kajian mengenai penggunaan model *pull out* dengan media papan flanel dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menjadi latar belakang penelitian ini, mengingat potensi strateginya dalam mengoptimalkan hasil belajar dan mewujudkan tujuan pendidikan inklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model *pull out* berbantuan media papan flanel terhadap hasil belajar PAI siswa ABK kelas VIII di SMP Negeri 9 Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*, melibatkan masing-masing empat siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen utama berupa tes hasil belajar, dengan analisis data menggunakan uji *independent sample t-test* dan uji N-Gain. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032 (< 0,05), serta skor N-Gain sebesar 72% pada kelas eksperimen dan 37% pada kelas kontrol, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar lebih tinggi pada kelompok yang mendapatkan perlakuan. Temuan ini sejalan dengan teori *Dale's Cone of Experience* yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif melalui pengalaman visual dan taktil memperdalam pemahaman siswa terhadap materi. Simpulan utama penelitian ini adalah bahwa penerapan model *pull out* dengan media papan flanel efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa ABK. Implikasi penelitian ini mencakup penguatan literatur mengenai strategi pembelajaran adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus, serta menjadi rekomendasi bagi guru dan sekolah untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai karakteristik siswa. Penelitian ini juga membuka ruang bagi studi lanjutan terkait pengembangan model dan media pembelajaran lainnya di kelas inklusi.

Kata Kunci: *Pull Out*; Media Papan Flanel; Hasil Belajar; Anak Berkebutuhan Khusus; Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pemerintahan melakukan perubahan beberapa sekolah reguler menjadi sekolah inklusi sebagai upaya untuk meratakan pendidikan tanpa mendiskriminasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Jannah dkk., 2021). Pendidikan inklusi adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberi peluang bagi seluruh peserta didik, termasuk yang memiliki hambatan atau bakat istimewa (ABK), untuk belajar bersama dalam satu lingkungan pendidikan. Melalui pendidikan inklusi, setiap peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik,

emosi, mental maupun bakat istimewa tetap memperoleh layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian yang penting dari sistem pendidikan yang bertujuan membentuk karakter serta moral siswa. Selain itu, Pendidikan PAI membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Mirrota, 2024). Pada penelitian (Ilham & Eka, 2024) siswa memiliki kesulitan belajar dalam Pendidikan PAI, salah satu kesulitan yang dialami adalah pemilihan media pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Sehingga siswa cenderung merasa bosan karena tidak adanya interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ceramah yang digunakan dengan media presentasi dianggap tidak efektif. Kondisi tersebut berimplikasi pada menurunnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI, yang secara tidak langsung turut memengaruhi capaian hasil belajar mereka.

Siswa ABK merupakan anak dengan hambatan dan karakteristik yang berbeda dengan siswa umumnya, karena karakteristik khusus yang dimiliki siswa ABK, maka memerlukan bentuk pelayanan khusus yang sesuai kemampuan dan potensinya (Muttaqien, 2023). Sehingga untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal dibutuhkan strategi, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa ABK. Model pembelajaran *pull out* diharapkan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan hasil belajar ABK. Model *pull out* adalah memisahkan siswa ABK dari kelas reguler pada saat tertentu apabila membutuhkan. Dan pelaksanaannya yang fleksibel sehingga siswa ABK masih bisa mengikuti proses pembelajaran di kelas reguler.

Sejalan dengan penelitian (Wibowo dkk., 2023) diperoleh bahwa penerapan model *pull out* juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara signifikan. Hal itu berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,00 (sig < 0,05), dengan t hitung 4,845 > t tabel 1,993, yang mengindikasikan perbedaan signifikan. Rata-rata skor berpikir kritis kelompok eksperimen (76,84) lebih tinggi dari kelompok kontrol (64,92). Perbedaan ini muncul karena model *push-in pull-out* mendorong siswa aktif bertanya, membuat hipotesis, dan melakukan eksperimen, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan penelitian terdahulu penerapan pembelajaran *pull out* dapat membantu mengoptimalkan kemampuan ABK (Salpina & Putri, 2023).

Media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu guru menyampaikan dan menarik minat belajar

siswa. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, memberikan pengalaman yang nyata dan menjadi sarana pendukung dalam proses belajar mengajar (Wulandari dkk., 2023). Media pembelajaran adalah semua media yang digunakan guru dalam pembelajaran, atau sebagai alat bantu guru dan sarana pembawa pesan dari sumber belajar kepada penerima pesan belajar yaitu siswa (Cahyono, 2019). Media pembelajaran yang digunakan dalam model *pull out* adalah dengan media papan flanel. Penggunaan media ini menggunakan papan yang terbalut kain flanel, disajikan gambar berisi tulisan sebagai sarana penyampaian materi. Pada pembelajaran model *pull out* yang didukung menggunakan media papan flanel dapat melibatkan partisipasi dan keaktifan siswa diharapkan dapat menjaga motivasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Penyajian media papan flanel efisien dan menarik perhatian siswa.

Penelitian (Sakti & Parhan, 2020) membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel terhadap minat belajar siswa di SMP Islam Al Rusnaniah. Berdasarkan hasil perhitungan uji *chi square* diperoleh nilai hitung 6,477 sedangkan berdasarkan taraf signifikansi 5% dan dk = 1 diperoleh nilai dalam tabel 3,841. Hal ini berarti bahwa nilai hitung lebih besar dari pada nilai tabel, maka dinyatakan signifikan. Penggunaan media pembelajaran papan flanel menunjukkan hasil yang positif. Media papan flanel mendukung motivasi dan minat belajar serta terbukti kelayakannya sebagai media pembelajaran. Hal itu mendukung tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Guru perlu mencoba menerapkan media pembelajaran papan flanel dengan kreatif dan menarik agar dapat memenuhi kebutuhan siswa ABK sehingga menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal.

Fenomena penggunaan model *pull out* dengan media papan flanel perlu dikaji lebih mendalam karena siswa ABK memiliki gaya belajar berbeda yang membutuhkan pendekatan visual, interaktif dan sederhana. Penggunaan model *pull out* memungkinkan siswa ABK untuk belajar secara fokus di ruang khusus, sehingga penggunaan media papan flanel dapat memperkuat pemahaman materi PAI. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan belum penulis temukan ada penelitian yang mennggabungkan model *pull out* dengan media papan flanel untuk mengukur efektivitas pembelajaran PAI pada siswa ABK di SMP. Selain itu, penelitian ini memberikan pendekatan baru mengenai model *pull out* dengan media papan flanel sebagai strategi pembelajaran inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *pull out* dengan media papan flanel terhadap hasil belajar PAI siswa ABK kelas VIII di SMP N 9 Salatiga.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* dan melalui pendekatan *non-equivalent group design.* Karena subjek penelitian dimasukkan ke dalam kelas eksperimen dan kontrol serta tidak dikelompokkan secara acak. Dalam pelaksanaan penelitian, kelas kontrol berfungsi sebagai pembanding atas kelas eksperimen. Kelompok eksperimen yaitu SMP Negeri 9 Salatiga dan kelompok kontrol yaitu SMP Negeri 4 Salatiga. Kedua kelompok tersebut terlebih dahulu diberikan *pre-test*, kemudian mendapatkan perlakuan, dan diakhiri dengan post-test. untuk mengetahui efektif atau tidak *treatment* yang digunakan.

Sampel 4 siswa pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel *non-probality sampling (purposive sampling). Non-probability sampling* merupakan pengambilan sampel dengan semua anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Timamah dkk., 2025). Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena peneliti memilih responden yang berkaitan dengan isu ABK yang memiliki karakteristik tertentu dan fokus pada individu ABK yang memenuhi kriteria. *Purposive sampling* merupakan metode dengan memilih subjek secara sengaja sesuai kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti (Subhaktiyasa, 2024).

Data yang diperoleh berasal dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* hasil belajar PAI. Tes adalah instrumen untuk memperoleh data secara sistematis, dikerjakan peserta didik guna mengukur kemampuan mereka, baik berupa soal maupun instruksi guru, dan berfungsi sebagai alat ukur (Fauziyah dkk., 2023). Soal tes yang diujikan pada siswa berjumlah 25 soal pilihan ganda dan dilakukan uji validitas sebelum dijadikan sebagai intrumen penelitian. Setelah diuji hanya terdapat 20 item soal yang valid. Instrumen tes diberikan pada awal sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *independent sample t-test.* Uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari dua sampel berbeda atau antara kelompok eksperimen (model *pull out* dengan media papan flanel) dan kelas kontrol (model *pull out* dengan media *power point*) (Wicaksono dkk., 2023). Syarat uji *independent t-test* adalah data yang digunakan harus terdistribusi normal dan homogen. Setelah itu, untuk melihat sejauh mana suatu program pembelajaran memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik. N-Gain mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran (Sukarelawan dkk., 2024). Untuk mengukur peningkatan hasil belajar,

dilakukan perhitungan nilai *Normalized* Gain (N Gain). Untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain, dapat mengacu pada kriteria N-Gain ternormalisasi serta untuk menentukan tingkat keefektifan penerapan intervensi.

HASIL

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Salatiga sebagai kelas eksperimen dan SMP Negeri 4 Salatiga sebagai kelas kontrol pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian kelas eksperimen dan kontrol masing-masing berjumlah 4 peserta didik. Pada saat penelitian setiap kelompok diberikan soal *pretest* dan *posttest*. SMP Negeri 9 Salatiga diberikan tindakan model pembelajaran *pull out* dengan media papan flanel, sedangkan SMP Negeri 4 Salatiga diberikan model pembelajaran *pull out* dengan media *power point*. Pada penelitian ini menggunakan *variable independent* yaitu model pembelajaran *pull out* dengan media papan flanel dan *variable dependent* yaitu hasil belajar siswa ABK.

Sampel penelitian siswa ABK kelas eksperimen di SMP N 9 Salatiga adalah 2 anak dengan hambatan *Specific Learning Disability* (SLD), 1 anak dengan hambatan *Borderline* dan 1anak dengan hambatan *Under Achivier*. Penelitian dilakukan dengan pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan setelah perlakuan model *pull out* dengan media papan flanel. Sedangkan sampel siswa ABK kelas kontrol di SMP 4 Salatiga adalah 1 anak dengan hambatan tuna grahita, 2 anak dengan hambatan *slow learner* dan 1 anak yang memiliki hambatan atau ketunaan ganda yaitu tuna grahita dan *slow learner*.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan layak dan memenuhi syarat untuk dapat mengukur instrumen. Sebuah tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila tes tersebut mampu memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat (Sanaky dkk., 2021). Hasil pengujian validitas yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	R Hitung	R Tabel 5% (N=7)	Keterangan
1.	0,778	0,754	Valid
2.	0,778	0,754	Valid
3.	0,778	0,754	Valid
4.	0,110	0,754	Tidak Valid

No.	R Hitung	R Tabel 5% (N=7)	Keterangan
5.	-0,110	0,754	Tidak Valid
6.	0,964	0,754	Valid
7.	0,807	0,754	Valid
8.	0,161	0,754	Tidak Valid
9.	0,964	0,754	Valid
10	0,964	0,754	Valid
11.	0,293	0,754	Tidak Valid
12.	0,964	0,754	Valid
13.	0,259	0,754	Tidak Valid
14.	0,964	0,754	Valid
15.	0,964	0,754	Valid
16.	0,964	0,754	Valid
17.	0,778	0,754	Valid
18.	0,964	0,754	Valid
19.	0,964	0,754	Valid
20.	0,964	0,754	Valid
21.	0,964	0,754	Valid
22.	0,778	0,754	Valid
23.	0,778	0,754	Valid
24.	0,964	0,754	Valid
25.	0,964	0,754	Valid

Berdasarkan hasil validitas yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa dari 25 soal yang diujikan hanya terdapat 20 item soal yang valid. Uji validitas dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian, peneliti hanya menggunakan 20 item soal yang akan digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen, soal yang reliabel akan menghasilkan skor yang tetap ketika diujikan berulang (Anshari dkk., 2024).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	20

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh sebesar 0,953, hasil tersebut berada pada indeks >0,90. Dengan demikian tingkat reliabilitas item soal masuk kategori sangat tinggi.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari penelitian terdistribusi normal atau tidak (Devi dkk., 2022). Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shaphiro-Wilk* karena data sampel yang digunakan kurang dari 30.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	.162	4	.	.989	4	.952
	Posttest A (Kontrol)	.250	4	.	.927	4	.577
	Pretest B (Eksperimen)	.192	4	.	.971	4	.850
	Posttest B (Eksperimen)	.151	4	.	.993	4	.972

a. Lilliefors Significance Correction

Dari pengolahan data uji normalitas di atas, dapat terlihat bahwa nilai signifikansi baik *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan angka di atas 0,05. Dengan demikian data penelitian yang diperoleh dapat dikatakan terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian populasi antara dua kelompok data (kelas eksperimen dan kelan kontrol) adalah sama atau tidak. Uji homogenitas memiliki tujuan apakah dua sampel memiliki varian yang sama serta data terdistribusi homogen atau tidak homogen (Usmadi, 2020). Pengujiam dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* melalui program SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.333	1	6	.292
	Based on Median	1.263	1	6	.304
	Based on Median and with adjusted df	1.263	1	5.096	.311
	Based on trimmed mean	1.332	1	6	.292

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.500	1	6	.506
	Based on Median	.429	1	6	.537
	Based on Median and with adjusted df	.429	1	3.973	.549
	Based on trimmed mean	.499	1	6	.506

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa signifikansi dari *Based on Mean* menunjukkan nilai 0,506, hasil tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa varian yang dimiliki sampel-sampel baik *pretest* maupun *posttest* homogen. Dengan demikian proses pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji *Independent Sample t-Test*

Uji *independent sample t-test* dilakukan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok (kontrol dan eksperimen) (Wicaksono dkk., 2023). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang sesudah diberi model pembelajaran *pull out* dengan media papan flanel dan media pembelajaran *power point* atau untuk melihat perbedaan hasil belajar antar kelompok dengan membandingkan nilai *posttest*. Syarat uji *independent t-test* adalah data yang digunakan harus terdistribusi normal dan homogen.

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.500	.506	-2.782	6	.032	-17.500	6.292	-32.895	-2.105
	Equal variances not assumed			-2.782	4.900	.040	-17.500	6.292	-33.772	-1.228

Berdasarkan uji independent t-test yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,032<0,05, maka keputusan yang diambil dalam uji *independent* ini adalah bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelompok kontrol (model *pull out* dengan media *power point*) dan eksperimen (model *pull out* dengan media papan flanel).

4. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu media atau melihat peningkatan pemahaman siswa antara menggunakan model *pull out* dengan media papan flanel dan media *power point*. Berikut merupakan hasil uji N-Gain dari hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

No.	Eksperimen	Kontrol
1.	57,14	50,00
2.	50,00	28,57
3.	100,00	36,36
4.	80,00	33,33
Rata-Rata	71,7857	37,0671
Minimal	50,00	28,57
Maksimal	100,00	50.00

Berdasarkan uji N-gain *score* di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain *score* untuk kelas eksperimen (model *pull out* dengan media papan flanel) adalah sebesar 71,7857 atau 72% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara untuk rata-rata N-Gain score kelas 71 kontrol (model *pull out* dengan media *power point*) adalah sebesar 37,0671 atau 37% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *pull out* dengan media papan flanel lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa ABK dibandingkan dengan menggunakan media *power point*.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Model Pembelajaran *Pull Out* dengan Media Papan Flanel dan *Power Point* terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa ABK.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Salatiga di kelas VIII sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *pull out* dengan media papan flanel. Dan di SMP 4 Salatiga di kelas VIII sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *pull out* dengan media *power point*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas model *pull out* dengan papan flanel dan untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara model *pull out* dengan papan flanel dibanding dengan media *power point* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa ABK pada materi Beriman Kepada Kitab Allah. Instrumen penelitian berupa tes

pilihan ganda berjumlah 20 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS 25. Data tes dikumpulkan sebelum *(pretest)* dan setelah *(posttest)* adanya perlakuan. Model pembelajaran *pull out* adalah siswa ABK dikumpulkan di ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pembelajaran. Model ini, mendorong siswa untuk melakukan interaksi yang intensif dengan guru.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah dimulai dengan salam, berdoa, absensi siswa, pemberian soal *pretest,* penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi tentang beriman kepada kitab Allah, penyampaian materi dengan media, diskusi dan pemberian kegiatan siswa untuk menjawab soal, refleksi materi dan terakhir pemberian soal *posttest* lalu penutup. Pada setiap kelas dibagi dalam 2 pertemuan dan pada tiap pertemuannya dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2JP). Setelah dilaksanakan proses pembelajaran, *pretest* sampai *posttest*, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk membuktikan perbedaan efektivitas model pembelajaran *pull out* dengan media papan flanel dan media *power point*. Berikut hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen pada hari pertama adalah penjelasan materi disertai dengan menempel poin materi yang telah digunting dan ditempel pada papan flanel. Sebelum itu, media tersebut diperlihatkan kepada siswa, dengan tujuan memberikan pemahaman atau gambaran awal terkait materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa diberikan tugas untuk menempel kembali kain flanel ke papan flanel dengan maju ke depan. Siswa menempelkan nama kitab Allah dan rasul penerimanya. Kemudian melakukan pengulangan sampai siswa benar-benar bisa menjawab dengan benar. Untuk pertemuan kedua dilakukan pengulangan kembali agar siswa tetap mengingat tentang materi yang di sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu siswa melakukan aktivitas pembelajaran dengan mengelompokkan gambar perbuatan baik dan buruk yang berkaitan dengan beriman kepada kitab Allah. Peneliti menyiapkan tempat untuk siswa mengisi ruang dengan gambar yang sudah diprint pada papan flanel. Di akhir pembelajaran guru mengulas kembali mengenai materi yang disampaikan dengan melakukan tanya jawab dan diskusi bersama siswa. Siswa diberikan tugas untuk dapat menyebutkan kembali mengenai aktivitas yang dilakukan.

Sedangkan di kelas kontrol pada pertemuan pertama adalah menjelaskan materi disertai dengan media *power point*. Selama penyampaian materi siswa hanya mendengarkan penjelasan. Namun, di akhir pembelajaran dilakukan sesi tanya jawab kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tentang kitab-kitab Allah dan rasul penerimanya. Pada pertemuan

kedua, mengulas kembali materi yang sebelumnya sudah disampaikan dan dilakukan penjelasan lanjutan materi dengan memanfaatkan media *power point*. Kegiatan siswa yang dilaksanakan di dalam kelas kontrol selain siswa menjawab pertanyaan adalah dengan bermain peran, siswa mempraktikkan perilaku baik dan buruk yang berhubungan dengan beriman kepada kitab Allah.

2. Efektivitas Model Pembelajaran *Pull Out* dengan Media Papan Flanel dan *Power Point* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa ABK.

Setelah memeroleh hasil penilaian dari kelas eksperimen serta kontrol proses yang harus dilakukan berikutnya adalah membuktikan efektivitas model pembelajaran *pull out* dengan media papan flanel dan media *power point* mampu meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa ABK. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 92,50 dan pada kelas kontrol sebesar 76,25. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dibandingkan hasil belajar kelas eksperimen. Perbedaan hasil belajar yang diperoleh, salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol. Sesuai dengan pernyataan Arofah dkk. (2023) bahwa kombinasi penggunaan model dan media pembelajaran yang relevan dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa secara lebih signifikan. Dan penggunaan media yang mendukung pembelajaran berpusat pada siswa dan melibatkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Uji prasyarat dimulai dengan uji normalitas untuk memastikan data yang digunakan terdistribusi normal dan uji homogenitas untuk memastikan data yang digunakan terdistribusi homogen. Uji hipotesis dilakukan dengan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan efektivitas hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada uji normalitas nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memperoleh 0,952 dan 0,55 sedangkan untuk nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas kontrol memperoleh 0,850 dan 0,972. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal. Setelah itu dilanjutkan uji homogenitas, yang mana uji pada *pretest* kelas kontrol dan eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,293, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol dan eksperimen memperoleh nilai 0,506. Dari kedua nilai signifikansi tersebut di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan homogen.

Setelah lolos uji prasyarat maka selanjutnya adalah menganalisis data, untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *pull out* dengan media papan flanel efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan uji *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,007, nilai tersebut

lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasilnya adalah H1 diterima karena 0,007<0,05, artinya model pembelajaran *pull out* dengan media papan flanel efektif meningkatkan hasil belajar PAI siswa ABK.

Pada kelas eksperimen siswa menerima pengalaman belajar yang lebih nyata melalui aktivitas mengamati langsung, memindahkan dan menempelkan simbol dan gambar yang berkaitan dengan materi beriman kepada kitab Allah, sehingga siswa ABK lebih terlibat aktif. Menurut teori *Dale's Cone of Experience* dalam (Indriyani dkk., 2024) apabila seorang siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan indra lebih banyak, pemahaman mengenai materi pelajaran akan lebih tinggi. Melalui teori tersebut maka pendidik harus mampu menciptakan kondisi agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga seorang siswa akan merasakan konsep belajar yang dapat menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman.

Di samping itu, pemanfaatan media papan flanel berperan secara terhadap semangat belajar peserta didik yang memengaruhi pencapaian hasil belajar. Seperti temuan penelitian terdahulu yang menyatakan penggunaan media papan flanel mendukung perkembangan motivasi siswa dalam belajar yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik. Siswa lebih termotivasi untuk aktif karena penggunaan media papan flanel oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan mengenal huruf pada anak setelah menggunakan media papan flanel. Sejalan dengan penelitian (Nurmi dkk., 2023) menyatakan bahwa media grafis sangat efektif untuk menyajikan pesan tertentu pada sasaran tertentu. Gambar yang disajikan dapat dibongkar pasang dengan mudah. Sehingga penggunaan media bisa berulang kali. Hal tersebut dapat mendukung siswa berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi dan lebih membekas di ingatan.

Untuk melihat apakah ada perbedaan efektivitas model pembelajaran *pull out* dengan media papan flanel dan dengan media *power point*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasilnya adalah H1 diterima karena 0,032<0,05, artinya ada perbedaan yang signifikan antara model *pull out* dengan media papan flanel dan media *power point* dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa ABK.

Kelas kontrol menerapkan media pembelajaran *power point*, peserta didik lebih bersikap pasif dengan sekadar menyimak uraian guru tanpa ikut berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Peserta didik juga cenderung kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung dan malu untuk bertanya. Sejalan dengan penelitian (Mira & Putri,

2022) yang menyatakan bahwa berdasarkan teknik pengumpulan data, dapat diketahui pemanfaatan media *power point* belum memberikan efektivitas yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan cenderung menurunkan konsentrasi siswa dan kaku terhadap tampilan pada media *power point*. Temuan lain juga dilakukan (Apriliya dkk., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media *power point* tidak efektif secara signifikan terhadap kecenderungan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, model pembelajaran *pull out* dengan media papan flanel lebih efektif meningkatkan hasil belajar PAI siswa ABK dibandingkan dengan media *power point*. Untuk melihat sejauh mana tingkat keefektifan atau peningkatan pemahaman siswa pada masing-masing media dapat dihitung dengan perhitungan N-Gain. Setelah melakukan perhitungan, diperoleh rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen adalah 71,7857 atau 72% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan rata-rata nilai N-Gain pada kelas kontrol adalah sebesar 37,0671 atau 37% yang termasuk dalam kategori tidak efektif.

Perbedaan hasil penghitungan N-Gain terlihat bahwa kelas kontrol tergolong dalam kategori tidak efektif. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pemilihan media *power point* terhadap siswa ABK tuna grahita dan *slow learner*. Slide *power point* yang digunakan berisi teks panjang, gambar dan poin-poin disajikan dengan cepat. Presentasi menggunakan *power point* yang cepat dan satu arah tidak akan efektif karena tidak memfasilitasi pengulangan. Hal ini menjadi kendala, karena anak tuna grahita kesulitan memproses banyak informasi sekaligus. Berdasarkan Salsabila & Sulistiyowati (2024) menyatakan bahwa anak tuna grahita memiliki gangguan perkembangan kognitif sehingga mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar. Selain itu anak tuna grahita mengalami kesulitan belajar pada kemampuan bahasa dan komunikasi sehingga harus menggunakan kalimat yang jelas dan sederhana.

Begitu juga dengan siswa ABK *slow learner*, meskipun tidak memiliki disabilitas pada intelektualnya atau lebih baik kognitifnya dibandingkan anak tuna grahita, anak dengan hambatan *slow learner* membutuhkan yang lebih lama untuk memproses informasi. Sesuai dengan pernyataan (Lestari dkk., 2021) bahwa anak *slow learner* memiliki hambatan dalam proses berpikir, bernalar, memahami hubungan sebab-akibat, serta daya ingat, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami konsep serta menyelesaikan tugas memerlukan waktu lebih lama. Pada pelaksanaan presentasi menggunakan *power point* cenderung menggunakan poin-poin dan materi yang disajikan secara terpisah antar-slide Poin-poin yang disampaikan satu per satu kemudian berpindah pada slide selanjutnya,

membuat mereka sulit menghubungkan materi satu dengan yang lainnya. Hal tersebut membuat mereka tidak punya cukup waktu untuk membaca, memahami dan menerima setiap poinnya. Presentasi menggunakan *power point* cenderung minim interaksi dan mengandalkan penjelasan guru. hal tersebut menjadi kendala bagi anak *slow learner* yang memiliki respons lambat, kosa kata yang dimiliki kurang sehingga kurang jelas saat berkomunikasi dan kurang memahami maksud pembicaraan.

Berdasarkan penemuan di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tepat contohnya papan flanel, bukan hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar, tetapi juga mewujudkan pengalaman belajar yang lebih inklusif serta adaptif untuk siswa ABK. Penelitian ini memberikan dasar bagi pendidik khususnya guru PAI agar mengembangkan kreativitas dan inovasi ketika memilih media pembelajaran sehingga tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi tetapi juga interaktif dan dalam ranah terhadap berkebutuhan khusus. Hal ini juga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI untuk membuka peluang bagi inovasi media multisensorik ke depannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas model pembelajaran *pull out* dengan media papan flanel terhadap hasil belajar PAI siswa berkebutuhan khusus yang telah dilakukan, maka dapat bahwa pembelajaran dengan model *pull out* dan media papan flanel efektif terhadap hasil belajar PAI siswa berkebutuhan khusus. Serta model pembelajaran *pull out* dengan media papan flanel lebih efektif meningkatkan hasil belajar PAI siswa berkebutuhan khusus dibandingkan dengan media *power point*. Hasil ini dibuktikan melalui uji hipotesis yaitu dengan uji *independent t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,032<0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelompok kontrol (model *pull out* dengan media *power point*) dan eksperimen (model *pull out* dengan media papan flanel). Selain itu juga dibuktikan dengan menghitung nilai N-Gain yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 72% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan nilai N-Gain pada kelas kontrol sebesar 37% yang termasuk dalam kategori tidak efektif.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya: (1) melibatkan lebih banyak sekolah agar pendidikan lebih representatif; (2) mengembangkan media inklusif dengan membandingkan

media multisensorik lain; (3) mengombinasikan model pembelajaran inklusif dengan media yang konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa ABK.

DAFTAR PUSTAKA

Anshari, M. I., Nasution, R., Irsyad, M., Alifa, A. Z., & Zuhriyah, I. A. (2024). Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PAI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 964–975. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5931

Apriliya, N. Y., Jamaluddin, J., Bahri, S., & Merta, I. W. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Video dan PPT (Power Point) Terhadap Kecendrungan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Siswa di MAN 1 Bima Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(4b), 2753–2765. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.654

Arofah, I., Ningsi, B. A., & Sessu, A. (2023). The Influence Of Learning Media And Learning Models On Learning Outcomes Through Mathematics Literacy Ability. *International Journal of Business, Law, and Education*, *4*(2), 1466–1474. https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.340

Cahyono, G. (2019). *Media Pembelajaran "Teori dan Praktik Pembelajaran."* Oase Pustaka.

Devi, D. A. P. P. S., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Di Smk Wira Harapan. *Indonesian Journal of Educational Development*. https://doi.org/10.5281/ZENODO.7032283

Fauziyah, A., Sakinah, Z. A., & Juansah, D. E. (2023). Instrumen Tes Dan Non Tes Pada Penelitian. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*.

Ilham, M., & Eka, F. (2024). Analisis Kesulitan Pembelajaran Pai Dan Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 3 Sidoarjo. *Journal on Education*, *6*(4), 21430–21437. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5568

Indriyani, D., Ucu Rohimah, & Iyep Candra Hermawan. (2024). Analisis Teori Cone Of Experience Edgar Dale Pada Pembelajaran Ppkn Dengan Metode Jigsaw "Warung Hierarki" Pacet. *Integralistik*, *35*(1). https://doi.org/10.15294/aqcj0f50

Jannah, A. M., Setiyowati, A., Lathif, K. H., Devi, N. D., & Akhmad, F. (2021). Model Layanan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *ANWARUL*, *1*(1), 121–136. https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.51

Lestari, S., Murtafiah, W., Trisnani, R. P., & Chasanatun, F. (2021). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Slow Learners melalui Implementasi Guided Project Based E-Learning. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *9*(3), 657. https://doi.org/10.26714/jkj.9.3.2021.657-664

Mira, M., & Putri, A. S. (2022). Pengaruh media power point terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Elementary*, *5*(1), 41. https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.6469

Mirrota, D. (2024). Tantangan Dan Solusi Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, *13*, 89–101.

Muttaqien, M. D. (2023). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal Of Disability Studies And Research (JDSR).*

Nurmi, N., Safei, S., & Rasyid, M. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Sdn Mawang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(1), 56–61. https://doi.org/10.24252/jipmi.v5i1.35814

Sakti, H. G., & Parhan, H. (2020). Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, *7*(3), 226. https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2744

Salpina, S., & Putri, D. A. J. (2023). Implementation Of The Pull Out Learning Model In Inclusive Education Programs To Optimize The Development Of Children With Special Needs At Pelangi Anak Negeri Yogyakarta Islamic Kindergarten. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, *5*(2), 16–23. https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i2.20528

Salsabila, P., & Sulistiyowati, A. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Tunagahita Ringan Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember. *Indonesian Journal of Disability Research*.

Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, *11*(1).

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(4), 2721–2731. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657

Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-t*. Suryacahya.

Timamah, L., Sa'diyah, H., Munawaroh, F., & Jannah, F. (2025). The Important Role of Population and Samples in Educational Research. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, *3*(1), 55–66. https://doi.org/10.61166/demagogi.v3i1.66

Usmadi, U. (2020). PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (UJI HOMOGENITAS DAN UJI NORMALITAS). *Inovasi Pendidikan*, *7*(1). https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281

Wibowo, A. M., Sutarto, J., Prihatin, T., & Istiyani, D. (2023). The Influence of 'Push-in Pull-out' Learning Model on Students' Learning Outcomes viewed from Academic Capability. *International Journal of Instruction*, *16*(1), 1057–1078. https://doi.org/10.29333/iji.2023.16158a

Wicaksono, Achmad Buchori, & Aryo Andri Nugroho. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantu Media M-Math Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(04), 1441–1456. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1716

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, *5*(2), 3928–3936. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074